



TRANSFORMASI DIGITAL DAN KINERJA USAHA KECIL DAN MENENGAH: BUKTI EMPIRIS DI KOTA PARIAMAN

DIGITAL TRANSFORMATION AND PERFORMANCE OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES: EMPIRICAL EVIDENCE IN PARIAMAN CITY

Reni Wijaya¹, Dorris Yadewani^{2*}, Henny Wati³

¹Prodi Manajemen Informatika dan Komputer, AMIK Jaya Nusa

^{2,3} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Barat Pariaman

e-mail: ^{2*} dorris290@gmail.com

Abstrak

Di era digital ini, transformasi digital menjadi sebuah keniscayaan bagi berbagai sektor usaha, termasuk UKM. Transformasi digital diharapkan dapat membantu UKM untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka di pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UKM di Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data penelitian dikumpulkan melalui survei kepada 100 UKM di Kota Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UKM. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak dapat menjadi solusi tunggal untuk meningkatkan kinerja UKM. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih besar kepada UKM dalam mengimplementasikan transformasi digital. Bagi pelaku UKM perlu meningkatkan keterampilan digital mereka agar dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan UKM di Kota Pariaman dan menambah pengetahuan tentang pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UKM.

Kata Kunci: Transformasi Digital; Kinerja Usaha Kecil Menengah; Usaha Kecil Menengah

Abstract

In this digital age, digital transformation has become a challenge for many businesses, especially SMEs. Small and medium-sized enterprises (SMEs) are projected to benefit from digital transformation. The study will look at how digital transformation affects SME performance in Pariaman City. The study employs quantitative methodologies, namely double linear regression analytic techniques. The research data was gathered via a survey of 100 SMEs in Pariaman City. The study found that digital transformation had no substantial positive influence on SME performance. The findings of this study imply that digital transformation cannot be a one-stop solution for boosting the performance of SMEs. Governments should provide more assistance to SMEs in implementing digital transitions. SME actors must develop their digital abilities in order to make the best use of digital technologies. This study is designed to help the development of SMEs in Pariaman City and better understanding of the influence of digital transformation on SME performance.

Keywords: Digital transformation; Performance of SMEs; SMEs



PENDAHULUAN

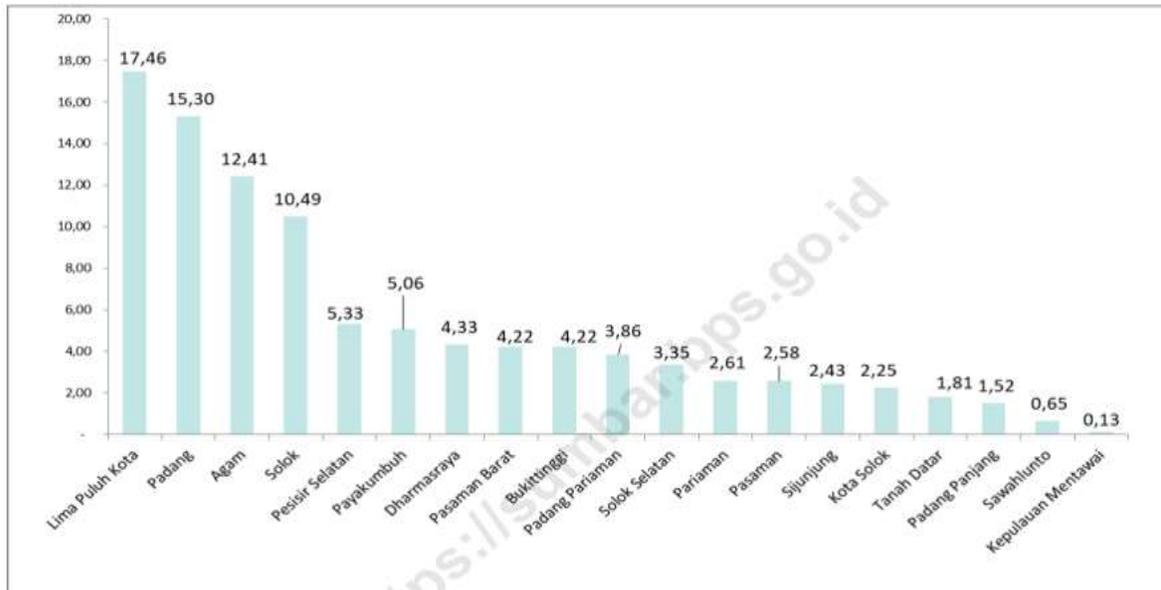
Transformasi digital dapat memainkan peran penting dalam pencapaian SDG. Transformasi digital diakui perannya yang signifikan dalam memajukan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan, komputasi awan, dan Internet of Things (Feroz et al., 2021). Selain itu transformasi digital dapat secara efektif berkontribusi pada pencapaian SDGs dengan menghasilkan peluang baru dan meningkatkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Esses et al., 2021). Ini juga tertuang dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) merupakan agenda global yang disepakati oleh 193 negara anggota PBB pada tahun 2015. SDG terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030.

Saat ini transformasi digital telah menjadi topik yang semakin penting dalam dunia bisnis, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM) maupun industri pengolahan skala mikro dan kecil (IMK). Transformasi digital dapat membantu UKM untuk meningkatkan kinerjanya, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pencapaian SDG yaitu pada pencapaian SDG 1 (Pengentasan Kemiskinan) dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Hal ini selaras dengan kehadiran UMKM yang menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja serta mengentaskan kemiskinan. Sehingga pemerintah harus terus memberikan dukungan kepada umkm dengan berbagai macam program dan kebijakan yang nantinya berdampak lebih besar bagi masyarakat luas. (Muhammad Ismail et al., 2023)

Di Sumatera Barat, jumlah penggunaan internet bagi pelaku usaha sudah mulai meningkat, dapat di lihat pada gambar 1. Di mana jumlah pelaku yang menggunakan internet terbanyak berada di Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 3,51 ribu usaha (17,46 persen). Kemudian secara berurut Kota Padang sebanyak 3,08 ribu usaha (15,30 persen), Kabupaten Agam sebanyak 2,50 ribu usaha (12,41 persen), dan Kabupaten Solok sebanyak 2,11 ribu usaha (10,49 persen). Sementara itu, kabupaten yang paling sedikit menggunakan internet adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai sebanyak 26 usaha (0,13 persen), Kota Sawahlunto sebanyak 131 usaha (0,65 persen), dan Kota Padang Panjang sebanyak 305 usaha (1,52 persen). Selanjutnya di kota pariaman jumlah pelaku usaha yang menggunakan internet sebanyak 400 ribu usaha (2,61 persen). ini berarti pelaku usaha Kota Pariaman juga menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi digital. Meskipun memiliki potensi besar, para pelaku UKM di Kota Pariaman masih tertinggal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja. Berdasarkan observasi sementara yang telah dilakukan, masih banyak ditemukan UKM di Pariaman yang belum optimal dalam memanfaatkan digital transformasi seperti belum memiliki website, menggunakan media sosial untuk promosi, atau melakukan transaksi online. Fenomena ini menyebabkan UKM kehilangan Peluang dalam meraih pasar, kalah bersaing dan menimbulkan profitabilitas rendah.

Sementara itu, melihat fenomena yang ada saat ini pemanfaatan internet bagi pelaku UKM sudah menjadi sebuah kebutuhan pokok untuk meningkatkan usahanya. Dibuktikan dari hasil penelitian terdahulu Yan & Musika, (2018), Usaha kecil dan menengah (UKM) yang menggunakan pemasaran media sosial dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dan mengelola hubungan klien mereka dengan lebih efektif. Peneliti lain juga menjelaskan bahwa e-commerce memfasilitasi hubungan antara perusahaan dan kliennya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan mereka. (Al-shami, 2018). Selanjutnya (Khairil Hamdi, Dorris Yadewani, 2021) menjelaskan bahwa media sosial Instagram dapat

membantu para pelaku usaha untuk melakukan promosi dari produk yang di hasilkan sehingga dengan cepat dapat di kenal banyak orang.



Gambar 1 : Jumlah penggunaan internet bagi pelaku usaha

Oleh karena itu, peneliti menganggap penelitian ini penting karena selain paparan di atas juga masih kurangnya data empiris yang dibuktikan dari masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UKM di Kota Pariaman. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengaruh transformational digital terhadap kinerja UKM di kota Pariaman.

KAJIAN TEORI

Usaha mikro kecil dan menengah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU 20/2008 UMKM) didefinisikan sebagai UMKM yang dikategorogikan berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang tersebut sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria:

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil,

- Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha atau



b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha

a) Memiliki kekayaan bersih lebih sampai dengan paling banyak dari Rp 500.000.000,- (lima ratus Rp 50.000.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

b) Memiliki hasil penjualan tahunan kecil atau usaha besar yang memenuhi lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah)

Tabel 2 : Kriteria UMKM

Tipe	Kekayaan Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Hasil Penjualan Tahunan
Menengah	Rp 500 juta s/d Rp 50 milyar	Rp 2,5 milyar s/d Rp 50 milyar
Kecil	Rp 50 juta s/d Rp 500 juta	Rp 300 juta s/d Rp 2,5 milyar
Mikro	< Rp 50 juta	< Rp 300 juta

Sumber: UU 20/2008 UMKM

Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM)

Darmanto & Yuliari, (2018) menjelaskan bahwa kinerja UKM adalah sejauh mana kemampuan UKM dalam melaksanakan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan, program, kebijakan, serta visi dan misi yang dimiliki. telah dinyatakan. Selanjutnya Irfani et al., (2016) menjelaskan bahwa kinerja diperlukan ketika mengukur pencapaian suatu pekerjaan yang telah dilakukan dan dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan atas usahanya dalam memperoleh tingkat pendapatan yang tinggi. Salah satu tujuan akhir yang harus dicapai oleh setiap wirausahawan adalah memperoleh kinerja bisnis yang baik. Purwaningsih dan Kusuma (2015) menjelaskan bahwa kinerja UKM dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari aspek sumber daya manusia, keuangan, teknis produksi atau operasional, pemasaran dan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah untuk sektor UKM, sosial, budaya, dan ekonomi, serta peran pemangku kepentingan. Berdasarkan tinjauan literatur empiris, ditemukan bahwa orientasi kewirausahaan (Alvarez-Torres, 2019; Her, 2022; Lestari & Susanto, 2021; Mustafa, S. N., Kakakhel, S. J., & Shah, 2019; Udayanga, 2020), Ketrampilan dan pengalaman (Yadewani, 2023), teknologi dan inovasi (Yadewani et al., 2023) dan religiusitas (Darmanto, 2018; Irfani et al., 2016) juga merupakan faktor penentu kinerja UKM.

Transformasi Digital dan kinerja usaha kecil menengah

Nadkarni & Prügl, (2021) menjelaskan bahwa transformasi digital sebagai penggunaan teknologi dengan tujuan untuk secara umum meningkatkan kinerja atau jangkauan dari sebuah

perusahaan. Sementara itu Vassilakopoulou & Hustad,(2023) mengartikan secara umum dari digital transformasi adalah perubahan yang disebabkan atau dipengaruhi oleh pemakaian teknologi digital dalam setiap aspek kehidupan manusia. Selanjutnya (Winasis & Riyanto, 2020) menyimpulkan bahwa tranformasi digital merupakan konsekuensi dari masa disrupsi(Industri 4.0), sehingga terjalin pergantian model bisnis, dan merombak ekosistem bisnis yang telah ada jadi ekosistem baru yang lebih inovatif, kompleks serta Sehingga dapt di simpulkan bahwa Transformasi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kinerja UKM sejalan dengan hasil (Denicolai et al., 2021; Hadady & Iksan, 2023 Slamet et al. 2016) ikut menjelaskan bahwa adanya kemampuan UKM dalam mengadopsi teknologi digital terbukti mampu meneingkatkan kinerja usaha yang dijalankan. Selain itu fenomena lain juga memperjelas bahwa Transformasi Digital bisa menjadi sukses apabila para pelaku dalam sebuah organisasi yang terlibat memiliki kesiapan literasi digital dan mengembangkan berbagai kemampuan sesuai dengan konteks bisnis dan kebutuhan (Reis et al., 2018). Sehingga dari paparan tersebut dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis : Terdapat pengaruh transformasi digital terhadap kinerja usaha kecil di kota pariaman

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Dalam hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara Transformasi Digital terhadap kinerja UKM di Kota Pariaman. Sampel pada penelitian ini adalah para pelaku UKM di Kota Pariaman yang terdiri dari 100 sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Lihat tabel 3

Tabel 3. Operasional dan Definisi Variabel

Tidak	Variabel	Definisi	Indikator/Item
1	Kinerja UKM	Sejauh mana kemampuan UKM dalam melaksanakan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan, program, kebijakan, serta visi dan misi yang telah dicanangkan(Darmanto, 2018)	1. Profitabilitas 2. Pertumbuhan penjualan dan pendapatan 3. Pengembalian aset 4. Tren pengembalian aset 5. Saham 6. Operasional dan efisiensi biaya 7. Produktifitas 8. Pengembalian penjualan 9. Tren laba atas penjualan (Hunjra et al., 2021)



2	Transformasi Digital	Transformasi digital didefinisikan sebagai proses perubahan yang melibatkan penggunaan teknologi digital atau pengembangan bisnis digital model baru yang menciptakan dan memberikan nilai lebih bagi perusahaan (Verhoef, et al., 2021),	<ol style="list-style-type: none"> 1. Use of technology 2. Value creation 3. Structural changes 4. Financial aspects 5. Digital leadership 6. Agile & scalable digital operations 7. Digitally enabled CEX 8. Digital artefacts 9. Executing business strategy digitally 10. External collaboration of ecosystem of digital platform 11. Enterprise platform integration 12. Flexible & humanized workplace <p>(Nadeem et al., 2018)</p>
---	----------------------	---	--

Metode Analisis Data

Teknis analisis Data dilakukan dengan memanfaatkan software SPSS *for window 26*. Persamaan regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh variable transformasi digital (X) terhadap variable Kinerja UKM (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan studi tentang ketergantungan variable dependen dengan satu atau lebih variable independen yang bertujuan mengestimasi rata-rata populasi variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui (Sugiyono, 2018). Persamaan regresi linier, adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Dimana:

Y= Variable Kinerja UKM

a = konstanta

b₁ = Koefisien garis regresi

X₁ = Variable Transformasi Digital

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.010 ^a	.000	-.010	2.694



Pada tabel 1. Nilai R square 0,000. Hal ini berarti kinerja UKM di Kota Pariaman tidak dipengaruhi oleh transformasi digital.

Tabel 2. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.064	1	.064	.009	.925 ^a
	Residual	711.326	98	7.258		
	Total	711.390	99			

Pada Tabel 2, nilai Sig sebesar 0,925 > 0,05 maka H₀ diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Tidak ada pengaruh pemanfaatan transformasi digital terhadap kinerja UKM di Kota Pariaman.

Tabel 3. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.104	2.199		14.144	.000
	X	.005	.057	.010	.094	.925

Dari Tabel 3. Nilai sig adalah 0,925 yang berarti > 0,05 maka H₀ diterima. Artinya, tidak ada pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UKM di Kota Pariaman. Sehingga persamaan regresinya dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 31,104 + 0,005 X_1 + e$$

Berikut analisa dari persamaan regresi yang ada:

- Nilai konstanta sebesar 31,104 merupakan perpotongan antara garis regresi dengan sumbu Y, yang menunjukkan tingkat pemanfaatan transformasi digital. Besar pengaruh transformasi digital sama dengan nol, maka Y sebesar 31,104.
- Nilai koefisien pengaruh transformasi digital (X) adalah sebesar 0,005. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pengaruh transformasi digital (X) satu satuan maka variable Kinerja UKM akan naik sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Secara parsial jika transformasi digital naik 1 maka kinerja UKM akan naik sebesar 0,005.
- Nilai R Square dari penelitian ini adalah 0,005. Hal ini berarti 0,5% kinerja UKM dipengaruhi oleh transformasi digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan: Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X (Transformasi digital) terhadap variabel Y (Kinerja UKM) yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel transformasi digital sebesar 0,005. Ini berarti



transformasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM. Ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Denicolai et al., 2021; Hadady & Iksan, 2023 Slamet et al. 2016) yang menyatakan bahwa transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil menengah di Kota Pariaman. Ini bermakna bahwa tidak semua kemajuan teknologi dapat mendukung pertumbuhan usaha kecil menengah di tambah lagi dengan masih adanya Keterbatasan dari sumber daya seperti infrastruktur, dana dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh SDM dalam mengimplementasikan dan memelihara teknologi digital. Sehingga transformasi digital tidak menjadi hal yang bisa dijadikan sebagai sebuah alat ukur untuk kinerja usaha kecil menengah di Kota Pariaman

Saran

Agar transformasi digital mampu meningkatkan kinerja UMKM, diperlukan beberapa pendekatan seperti menggunakan indikator kinerja yang komprehensif, memperkuat edukasi dan pelatihan, memfasilitasi akses teknologi dan infrastruktur, memberikan pendampingan dan konsultasi, mengembangkan program inklusif, dan memfokuskan pada dampak dari usaha yang dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-shami, S. A. (2018). The Determinants of E-Commerce Quality on Small Business Performance in Iraq Case Study from Ceramic Industry. *Journal of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 10(02), 1348–1360.
- Alvarez-Torres, at al. (2019). Linking entrepreneurial orientation to SMEs' performance: Implications for entrepreneurship universities. *Management Decision*, 57(12), 3364–3386. <https://doi.org/10.1108/MD-11-2018-1234>
- Darmanto. (2018). *Strategi Orientasi Pemasaran dan Kinerja Organisasi UMKM*. Deepublish.
- Darmanto, S., & Yuliani, G. (2018). Mediating role of entrepreneurial self efficacy in developing entrepreneurial behavior of entrepreneur students. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 24(1), 1–15.
- Denicolai, S., Zucchella, A., & Magnani, G. (2021). Internationalization, digitalization, and sustainability: Are SMEs ready? A survey on synergies and substituting effects among growth paths. *Technological Forecasting and Social Change*, 166, 120650. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120650>
- Esses, D., Csete, M. S., & Németh, B. (2021). Sustainability and digital transformation in the visegrad group of central European countries. *Sustainability*, 13(11), 5833.
- Feroz, A. K., Zo, H., & Chiravuri, A. (2021). Digital transformation and environmental sustainability: A review and research agenda. *Sustainability*, 13(3), 1530.
- Hadady, H., & Iksan, I. (2023). Digital Transformation and Small Business Performance. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 678–687.
- Her, C. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Religiusitas terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah. 2(x), 1–5.



- Hunjra, A. I., Boubaker, S., Arunachalam, M., & Mehmood, A. (2021). How does CSR mediate the relationship between culture, religiosity and firm performance? *Finance Research Letters*, 39, 101587. <https://doi.org/10.1016/J.FRL.2020.101587>
- Irfani, A. S., Aryani, F., Mukri, C., & Fujianti, L. (2016). Analysis of religiosity and responsibility of SMEs loan repayment. *International Conference on Education For Economics, Business, and Finance (ICEEBF)*, 19(9), 182–197. <https://doi.org/10.9790/487X-1909084958>
- Khairil Hamdi, Dorris Yadewani, R. W. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Mendukung Promosi Usaha. *Jurnal Pustaka Mitra*, 1(09068203), 73–77.
- Lestari, D., & Susanto, P. (2021). Orientasi kewirausahaan dan kapabilitas pemasaran pada kinerja usaha kecil dan menengah: Peran faktor lingkungan yang dinamis sebagai pemoderasi. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11201300>
- Muhammad Ismail, Muhammad Talha Tahir Bajwa, Maria Zuraiz, Muneera Quresh, & Waqas Ahmad. (2023). The Impact of Digital Transformation on Business Performance: A Study of Small & Medium Enterprises. *Journal of Computing & Biomedical Informatics*, 5(01 SE-Articles), 308–315. <https://jcibi.org/index.php/Main/article/view/206>
- Mustafa, S. N., Kakakhel, S. J., & Shah, F. A. (2019). The moderating effect of entrepreneurial culture and government support on the relationship between entrepreneurial orientation and firm performance. *Abasyn University Journal of Social Sciences*, 12(2), 250–264.
- Nadeem, A., Abedin, B., Cerpa, N., & Chew, E. (2018). Editorial: Digital transformation & digital business strategy in electronic commerce - The role of organizational capabilities. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 13(2), i–viii. <https://doi.org/10.4067/S0718-18762018000200101>
- Nadkarni, S., & Prügl, R. (2021). Digital transformation: a review, synthesis and opportunities for future research. *Management Review Quarterly*, 71, 233–341.
- Reis, J., Amorim, M., Melão, N., & Matos, P. (2018). Digital transformation: a literature review and guidelines for future research. *Trends and Advances in Information Systems and Technologies: Volume 1 6*, 411–421.
- Slamet, R., Nainggolan, B., Ramdani, H., Hendriyanto, A., lu, L., & Ilma, ul. (2016). Development strategy of digital start up to confront the era of free market. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136–147. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/ijm/article/view/319>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Udayanga, M. (2020). Entrepreneurial Orientation and Business Performance: An Empirical Investigation on Small and Medium Enterprises of Western Province in Sri Lanka. *Educational Research (IJM CER)*, August 2020. https://www.ijmcer.com/wp-content/uploads/2020/09/IJM CER_R02501350140.pdf
- Vassilakopoulou, P., & Hustad, E. (2023). Bridging digital divides: A literature review and research agenda for information systems research. *Information Systems Frontiers*, 25(3), 955–969.
- Winasis, S., & Riyanto, S. (2020). Transformasi digital di industri perbankan indonesia: dampak pada stress kerja karyawan. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(1), 55–64.



- Yadewani, D. (2023). The Effect of Skills and Experience on the Performance of Small and Medium Enterprises with Innovation as Mediation Variable. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.17358/IJBE.9.1.12>
- Yadewani, D., Duraipandi, O., Khor, L., Sefnedi, & Tio, L. (2023). The factors influencing SMEs performance with special reference to innovation and technology. *SUSTAINABLE DEVELOPMENTS IN MATERIALS SCIENCE, TECHNOLOGY AND ENGINEERING: Sustainable Development in Material Science of Today Is the Innovation of Tomorrow*, 2854, 020001. <https://doi.org/10.1063/5.0165500>
- Yan, L., & Musika, C. (2018). *The social media and SMEs business growth: How can SMEs incorporate social media.*